

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesabaran Nabi Yakub dilihat melalui tiga hal yakni ketika menghadapi anak-anaknya yang berbohong, mengingkari janji dan penyakit yang dideritanya. Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa kesabaran Nabi Yakub merupakan kesabaran yang baik atau *sabran Jamil*. Berdasarkan beberapa penafsiran kesabaran baik Nabi Yakub dijelaskan kesabaran yang tidak mengandung keluh kesah didalamnya, dia tetap bersikap baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah, kesabaran ini disertai dengan sikap *tawwakal* yakni menerima namun tidak diartikan sebagai berpasrah tanpa melakukan sesuatu, ia tetap berusaha berikhtiar untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang ia terima.

Berdasarkan temuan dan analisis dapat disimpulkan beberapa kesimpulan khusus. *Pertama*, kesabaran Nabi Yakub ketika menghadapi kebohongan anak-anaknya. Ketika menghadapi anak-anaknya yang berbohong Nabi Yakub tetap bersikap lemah lembut, beliau tetap mendengarkan seluruh kisah anak-anaknya. *Pertama* mendengarkan disini selain menghargai anak-anaknya namun sikap ini menunjukkan pengelolaan emosi yang baik dari Nabi Yakub, walaupun hatinya kecewa terhadap anak-anaknya namun ia tetap berusaha berfikir jernih sehingga ia dapat memahami situasi yang terjadi pada saat itu, dan dapat mengetahui anak-anaknya berbohong. Ketika mengetahui anak-anaknya berbohong, dia berusaha mengingatkan anak-anaknya tanpa menunjukkan kemarahannya. kemudian ia bersikap sabar atas apa yang telah menimpanya, dia tidak mengeluhkan apa yang terjadi dan menyertainya dengan sikap *tawwakal* yakni menyerahkan semuanya kepada Allah.

Kedua, kesabaran Nabi Yakub ketika menghadapi anaknya yang ingkar janji. Peristiwa kedua menunjukkan kesabaran Nabi Yakub yakni ketika anak-anaknya mengingkari janji, janji disini ialah ketika mereka tidak dapat membawa kembali Bunyamin dari Mesir. Sikap yang ditunjukkan serupa dengan peristiwa pertama Nabi Yakub berusaha mendengarkan terlebih dahulu anak-anaknya, mendengarkan disini dapat diartikan empati, meskipun berulang kali ia dikecewakan oleh sang anak namun Nabi Yakub tetap berusaha menahan kemarahannya terhadap anak-anaknya dan menunjukkan kasih sayangnya dengan mengingatkan anak-anaknya atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Disamping itu Nabi Yakub menyimpan harapan penuh kepada Allah dan memohon Allah akan mengembalikan mereka semua kepada Nabi Yakub inilah salah satu bentuk ke-tawakalan Nabi Yakub.

Ketiga, kesabaran Nabi Yakub ketika menghadapi penyakit yang dideritanya. Selain menanggung cobaan dari anak-anaknya Nabi Yakub menanggung pula penyakit yang diakibatkan kesedihannya setelah kehilangan Yusuf. Hal ini tidak mengurangi keimanannya bahkan semakin mendekatkan dirinya terhadap tuhan. Ia mencurahkan kesedihan, kekecewaannya hanya kepada Allah, karena ia meyakini hanya Allah yang dapat mengetahui perasaannya dan hanya Allah yang dapat menolong dan memberinya jalan keluar.

Keempat, Implikasi konsep sabar Nabi Yakub terhadap proses pembelajaran PAI dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi pendidik agar mampu memiliki kesabaran seperti halnya Nabi Yakub, pendidik harus memiliki prinsip *rahmaniyah* (kasih sayang), *rabbaniyah* (ketuhanan), dan *ushwiyah* (tauladan), disamping itu komunikasi yang baik harus dimiliki oleh pendidik.
- b. Bagi peserta didik, kesabaran Nabi Yakub dapat diterapkan ketika menuntut ilmu, peserta didik diharapkan dapat bersabar dengan menyadari bahwa menuntut ilmu bagian dari bentuk kasih sayang

untuk diri sendiri, sadar bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah dan tawakal atas ilmu yang sedang diusahakan.

- c. Berdasarkan kisah Nabi Yakub terdapat dua metode yang dapat digunakan ketika mendidik peserta didik yakni *uswatun hasanah* dan *mauidzah*.
- d. Materi ajar yang dapat diambil dari konsep sabar Nabi Yakub ialah mengenai iman dan akhlak.
- e. Tujuan pendidikan dari konsep sabar dalam kisah Nabi Yakub ialah menjadikan seseorang lebih sabar dalam menjadi pribadi yang lebih baik dan taat.
- f. Evaluasi yang dapat diambil pada kisah ini ialah ujian praktek dan bersifat berkala.
- g. Media Pembelajaran pada kisah ini ialah media audio dan visual.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Terdapat implikasi yang bisa diterapkan berdasarkan hasil penelitian ini, berikut merupakan poin-poin yang dapat penulis rekomendasikan :

1. Bagi Pembelajaran PAI

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan konsep lain yang terdapat dalam Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan acuan agar pendidik dapat memiliki karakter yang baik dalam membina anak didiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup konsep sabar pada kisah Nabi Yakub dan saudara-saudara Yusuf dalam Al-Qur'an, peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana konsep sabar nabi lain dalam Al-Qur'an ataupun dapat pula mengembangkan penelitian menjadi konsep pendidikan Nabi Yakub dalam mendidik seluruh anak-anaknya.